

Efforts to Improve Student Learning Outcomes Science Lesson about Human Digestive Organs using The Make A Match Learning Model Students of Class V SDN 2 Bumirejo Academic Year 2021/2022

Nisa Fatmajati

SDN 2 Bumirejo
nisafamajati87@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The study was conducted based on the ability of students to answer questions about the digestive organs in humans which is still low. The purpose of the study was to determine the students' ability to work on problems related to the digestive organs in humans by applying the Make A Match learning model. This research was conducted on fifth grade students of SDN 2 Bumirejo with 26 students consisting of 11 boys and 15 girls. This research is a classroom action research that uses two cycles, each cycle consists of one meeting. Methods of collecting data by means of observations and tests. The results of the research on the ability of students to answer questions about digestive organs in humans in class V SDN 2 Bumirejo through the Make A Match learning model showed that in the pre-cycle assessment of problem-solving abilities an average of 70 with 38% completeness, in the first cycle an average of 72 was obtained with 54% completeness. In the second cycle the assessment of the ability to answer questions about the digestive organs in humans obtained an average of 76 with 92% learning completeness. So it was concluded that the application of the Make A Match learning model could improve the ability to solve problems of the digestive organs in the fifth grade students of SDN 2 Bumirejo.

Keywords: science learning outcomes, make a match learning model, human digestive organs

Abstrak

Penelitian dilakukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal tentang organ pencernaan pada manusia yang masih rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan organ pencernaan pada manusia dengan penerapan model pembelajaran Make a Match. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 2 Bumirejo dengan jumlah siswa 26 anak terdiri dari 11 laki – laki dan 15 perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus, tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan tes. Hasil penelitian kemampuan siswa dalam menjawab soal organ pencernaan pada manusia pada peserta didik kelas V SDN 2 Bumirejo melalui model pembelajaran Make A Match menunjukkan pada pra siklus penilaian kemampuan pemecahan soal rata-rata 70 dengan ketuntasan 38%, pada siklus I diperoleh rata – rata 72 dengan ketuntasan 54%. Pada siklus II penilaian kemampuan menjawab soal organ pencernaan pada manusia diperoleh rata-rata 76 dengan ketuntasan belajar 92%. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan kemampuan pemecahan soal organ pencernaan pada peserta didik kelas V SDN 2 Bumirejo. Kata kunci : hasil belajar IPA, model pembelajaran make a match, organ pencernaan manusia



PENDAHULUAN

Menurut Mansur (2013) dalam Siti Nurhikmah (2017: 1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya (Pengertian pendidikan, Bab 1, 1 (1) Undang-Undang Sisdiknas No. 20/2013). Misi pendidikan yang lahir dari reformasi 1998, yang mengukuhkan secara ideologis prinsip demokratis, otonomis dan keadilan serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Ideologi tersebut menjadi dasar hukum bagi perubahan paradigma pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran.

Menurut Tampubolon (2014) dalam Reni Anggrani (2020:1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Nana Sudjana (1998) dalam Nur Rizkiyah (2016:7) salah satu keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan diantaranya tergantung pada kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Setiap orang yang berkepentingan dengan dunia pendidikan tentu berharap agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar berupa kemampuan atas penguasaan materi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus pada mata pelajaran yang diajarkannya tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010) dalam Ulvi Maulida (2018:1) keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang diharapkan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa dan guru. Dalam hal ini siswa yang 2 menjadi subjek belajar, bukan menjadi objek belajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan model dan media pembelajaran agar penyajian materi lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Lentera kecil (2019) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. Lentera kecil (2019) juga mengemukakan bahwa pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.

Sedangkan menurut Fatminah Djayaddin (2016: 289) IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan ketrampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

Menurut W. James Popham, Eva L. Baher (1992) dalam Nur Rizkiyah (2016: 8) mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar.

Proses belajar mengajar yang diadakan di dalam kelas tidak lepas dari suatu permasalahan baik dalam hal sarana prasarana maupun dalam hal hasil pembelajaran dari para siswa. Permasalahan yang terjadi di kelas V SDN 2 Bumirejo, terdapat satu permasalahan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu mengenai materi organ pencernaan manusia dan fungsinya. Permasalahan tersebut didapatkan berdasarkan dimana para siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya. Proses pembelajaran IPA di kelas masih menggunakan metode klasikal, yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang mengakibatkan dalam proses pembelajaran berpusat kepada guru bukan berpusat kepada siswa. Proses pembelajaran yang berpusat kepada guru akan membuat siswa kurang semangat dalam belajar maupun berkeaktifan yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan pengamatan pada kelas V SDN 2 Bumirejo menunjukkan bahwa kemampuan dalam menyerap materi pelajaran IPA khususnya alat pencernaan manusia tergolong masih rendah. Hasil dari kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang rendah dapat dilihat dari nilai ulangan masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Dapat dilihat dari 26 siswa, hanya 38% atau 10 siswa yang tuntas dari KKM, sedangkan 62% atau 16 siswa belum mencapai KKM.

Peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran metode *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Bumirejo dalam mempelajari materi pembelajaran IPA tentang sistem pencernaan pada manusia.

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir cepat, mengajak para siswa melakukan aktivitas fisik ketika mencari pasangan, dan juga melatih siswa memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, yaitu kelompok yang memegang kartu pertanyaan dan kelompok yang memegang kartu jawaban. Penggunaan metode *Make a Match* membuat siswa tidak bisa hanya mengandalkan temannya yang pintar, karena setiap siswa harus mencari pasangan dari kartu yang masing-masing siswa pegang. Metode *Make a Match* akan membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran dengan permainan yang dilakukan, sehingga diharapkan siswa akan menyukai pelajaran yang sedang diajarkan dan materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan mudah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dilakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA tentang Organ Pencernaan Manusia Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* Siswa Kelas V SDN 2 Bumirejo Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE

Jenis data penelitian yang dilakukan terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Data nilai kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan organ pencernaan pada manusia kelas V, 2) Data nilai kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Silabus pembelajaran IPA kelas V SDN 2 Bumirejo dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Dokumentasi foto dan video pembelajaran. Pengambilan data pada penelitian ini ada tiga macam, yaitu dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran. Teman sejawat berperan sebagai observer mengamati kinerja guru ketika menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Tes dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan dan perbuatan. Dalam pelaksanaannya, tes tertulis biasanya berupa soal.

Sumber data diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari daftar nilai peserta didik sebelum tindakan, hasil tes sesudah tindakan, hasil observasi pembelajaran, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumentasi berupa foto dan video penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, reduksi data dapat membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data yang telah direduksi kemudian disajikan, selanjutnya penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

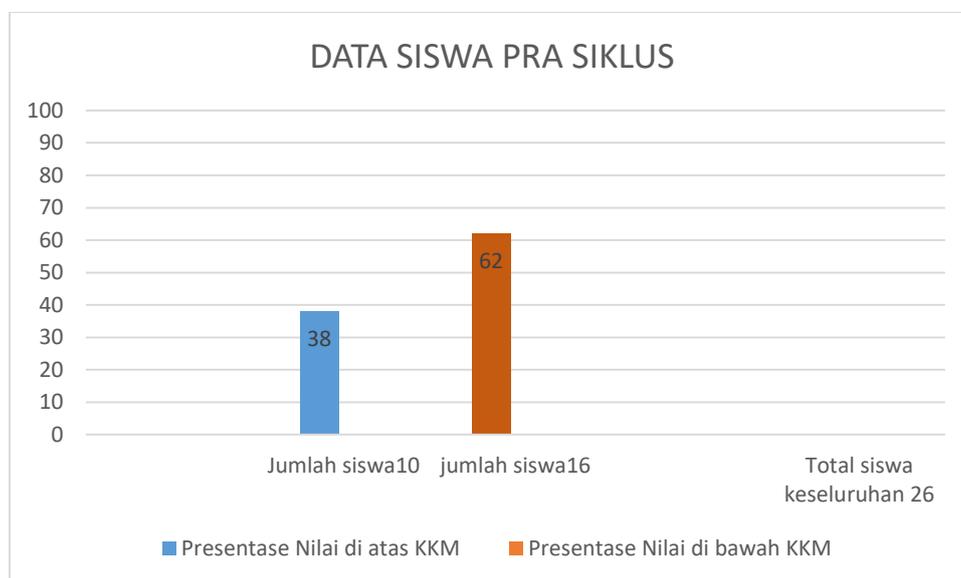
Berdasarkan judul penelitian, terdapat 2 dua variabel atau permasalahan yang difokuskan oleh peneliti yaitu hasil belajar siswa dan model pembelajaran *Make a Match*. Adapun pengertian variabel penelitian, yaitu hasil belajar adalah perubahan dari tingkah laku pada siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa diterima dengan baik. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kemampuan sosial yaitu kemampuan dalam bekerja sama, kemampuan berinteraksi, kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan cara dibantu kartu yang digunakan untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Penerapan metode *make a match* dimulai dengan siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang mencocokkan kartunya diberi poin. Kelebihan model pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan aktivitas dan meningkatkan motivasi siswa, termasuk model pembelajaran yang menyenangkan, juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dan dapat dijadikan untuk melatih keberanian siswa tampil di depan ketika membacakan soal dan jawaban yang sudah benar. Berdasarkan hasil kondisi awal sebelum peneliti melakukan perbaikan pembelajaran, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran yang terlalu sederhana membuat hasil belajar berupa tes formatif pada akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan atau masih rendah. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, kemudian peneliti mengambil salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran umumnya pelajaran IPA dan khususnya pada pembelajaran tentang organ pencernaan manusia pada kelas V SDN 2 Bumirejo dengan melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* (membuat pasangan). Model pembelajaran ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan cocok dalam bentuk permainan yang membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Berikut data hasil belajar siswa

Tabel 1. Data Nilai Formatif Mupel IPA

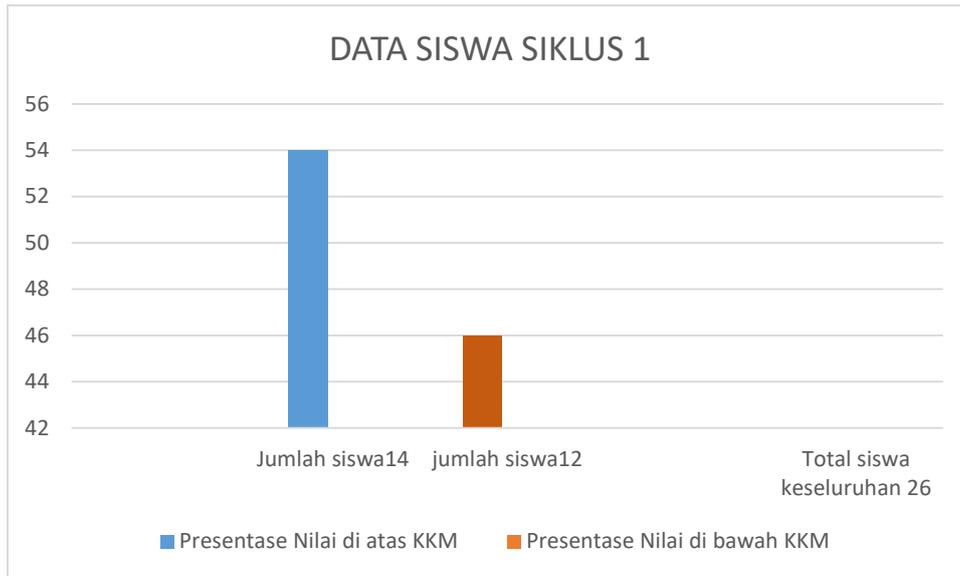
No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	Akhmad Miftahudin	70	90	90	90
2	Akmanurizky Haidar	70	65	70	70
3	Akshal Sidiq Baihaqie	70	80	80	80
4	Calista	70	80	80	80
5	Any Lutfi Ngatuirrohmah	70	80	80	80
6	Axel Atma Negara	70	70	70	70

7	Dino Tri Wijarto	70	60	70	70
8	Faiq Rmadhan	70	80	80	80
9	Fathimah Citra Lestari	70	80	80	80
10	Fika Melinda Lestari	70	80	80	80
11	Lesty Sumesta Atmaningrum	70	70	70	70
12	Lu'lu' Kholifatul Mawatri	70	60	65	80
13	Maulidatun Khoirunnisa	70	80	80	80
14	Muhammad Za'iim Fayyadh	70	60	60	80
15	Nur Fajar Sulistiyawati	70	80	80	80
16	Pipit Ariyani	70	80	80	80
17	Puput Ariyani	70	60	60	70
18	Putri Nurul Ain	70	60	60	60
19	Qory Innayatul Zhro	70	80	80	80
20	Reivan Rafid Setyawan	70	50	50	70
21	Rizqi Nur Fitriadi	70	50	50	50
22	Rufi Anansyah	70	80	80	80
23	Sabila Nur Ngaliyah	70	60	60	80
24	Saskia Hikmah	70	60	60	80
25	Sila Mumtaz	70	80	80	80
26	Wasyfi Nadjwa Ahmad	70	80	80	80
RATA-RATA NILAI		71	72	76	



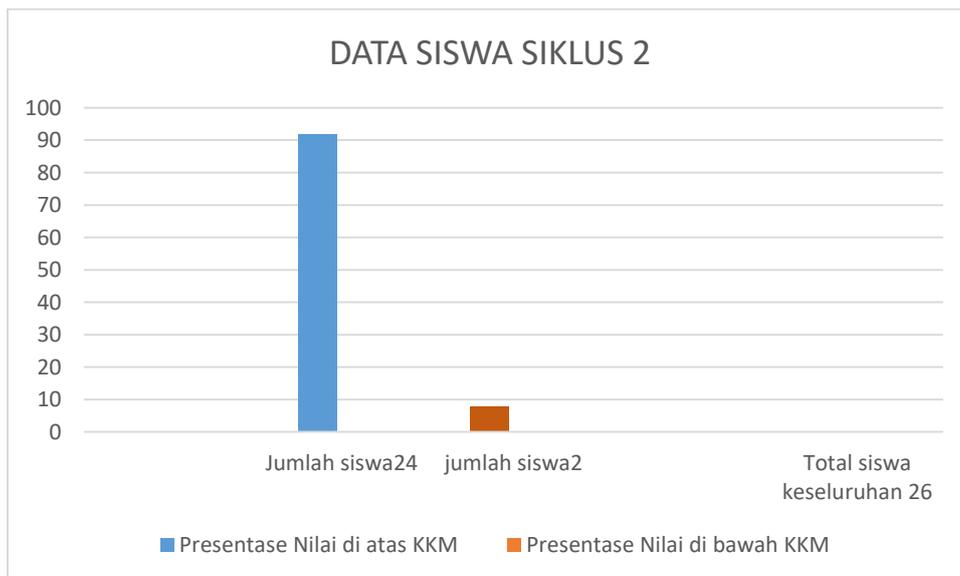
Gambar 1. Data Siswa Pra Siklus

Berdasarkan data (gambar 1) dinyatakan bahwa nilai siswa di atas KKM sebesar 38% dan di bawah KKM sebesar 62%.



Gambar 2. Data Siswa setelah Siklus 1

Berdasarkan data (gambar 2) dinyatakan bahwa nilai siswa di atas KKM sebesar 54% dan di bawah KKM sebesar 46%.



Gambar 3. Data Siswa Setelah Siklus 2

Berdasarkan data (gambar 3) dinyatakan bahwa nilai siswa di atas KKM sebesar 92% dan di bawah KKM sebesar 8%.

Tabel 2. Presentase Nilai Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus 2

Data	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Presentase nilai di atas KKM	38 %	54%	92%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap analisis data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa ada peningkatan terhadap nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya tentang materi organ pencernaan pada manusia pada kelas V SDN 2

Bumirejo Tahun Pelajaran 2021/2022. Adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada pelajaran IPA juga akan berpengaruh terhadap mata pelajaran lain yang ada di kelas 5. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, diantaranya: 1) Siswa jadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelas khususnya pelajaran IPA, 2) Siswa lebih aktif bertanya jika ada materi yang dirasakan kurang dimengerti oleh siswa, 3) Siswa menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4) Siswa tidak merasa canggung lagi untuk bertanya atau menyapa teman yang lainnya. Keseluruhan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dan siklus 2 yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran IPA kelas V SDN 2 Bumirejo dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar yang diperoleh. Rekomendasi yang dapat diajukan untuk pembelajaran IPA di sekolah SDN 2 Bumirejo yaitu dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan nilai prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil Penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* sangat efektif dalam usaha meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran IPA, 2) Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* sangat efektif dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam Muatan Pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan hasilnya ada peningkatan yang terhadap keaktifan dan nilai hasil belajar, masih perlu dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajarannya secara terus-menerus. Untuk itu peneliti menyarankan kepada:

- a. Bagi Siswa
 - 1) Siswa harus lebih percaya diri dan berani dalam menyampaikan pendapat atau gagasan yang akan diutarakannya.
 - 2) Siswa lebih cermat dan teliti dalam mengerjakan setiap soal.
 - 3) Siswa menerapkan ilmu yang didapat dalam pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Guru
 - 1) Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif disesuaikan dengan setiap permasalahan dalam pembelajaran, salah satu contohnya melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran organ pencernaan pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Reni. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) Diakses dari <http://repository.uinjambi.ac.id/6084/1/TB161086>.
- Djayaddin, F. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Perumnas dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Make a Match* Materi Alat Pencernaan Manusia. *Jurnal Kreatif Tadulako*. 4(10): 289.
- Dosen Pendidikan 2. (2021). Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli. Diakses 12 Juni 2021, dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/>
- Jejak Pendidikan. (2015). Metode *Make a Match*. Diakses 12 Juni 2021, dari <http://www.jejakpendidikan.com/2015/11/metode-make-match.html>.
- Khomsatun, Azizah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pencernaan Manusia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan Media *Puzzle* pada Siswa kelas V MI Tarbiyatul

- Islamiyah Noborejo Kecamatan Argomulyo Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020). Diakses dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8385/>
- Lentera Kecil. (2019). Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam. Diakses 1 Juni 2021, dari <https://lenterakecil.com/pengertian-ilmu-pengetahuan-alam/>.
- Lentera Kecil. (2019). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD). Diakses 1 Juni 2021, dari <https://lenterakecil.com/pembelajaran-ipa-di-sekolah-dasar-sd/>
- Maulida, Ulvi. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dan Media Gambar Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di SMPN 2 Pasie Raja. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018). Diakses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4462/1/Ulvi%20Maulida.pdf>
- Nurhikmah, Siti. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017). Diakses dari <http://eprints.radenfatah.ac.id/970/1/SITI%20NURHIKMAH%20%2812222102%29.pdf>
- Rizkiyah, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Memahami Fungsi Organ Pencernaan Manusia Melalui Model Pembelajaran Make A Match. *Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*. 6(3): 8.
- Wicaksono, Teguh Dwi. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Bumi dan Alam Semesta Pada Siswa Kelas V SDN 01 Mayongkidul Mayong Jepara Tahun Ajaran 2011/2012. (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012). Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/21169/13/NASKAH_PUBLIKASI.